

**PENGAWASAN KUALITAS AIR BERSIH OLEH DINAS KESEHATAN KOTA
PEKANBARU (STUDI KASUS DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR TAHUN 2013)**

Oleh :

MHD. SONY SEPTYAN

Email : Sonymss@ymail.com

Dosen pembimbing : Dra. Hj. Wan Asrida, M.Si

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Phone / Fax : +62 (0)761 , 63277

Website : <http://fisip.Unri.ac.id>

ABSTRACT :

Clean water is a source of survival for the whole society on the face of the earth. Therefore, monitoring of water contained in the Act of 1945, Article 33, paragraph 3 states that: "The earth, water and natural resources contained therein controlled by the State and shall be used for public welfare. Regional Regulation No. 5 of 2005 Article 7 paragraph 1 describes the "Supervision and inspection of water quality in use must be checked quality. Pekanbaru City Health Department is responsible for overseeing the full water standards in the city of Pekanbaru is managed by PDAM Tirta Siak Pekanbaru in its function is not maximal in Pekanbaru. Departing from the above phenomenon researchers interested in examining the Dept. of Health and taps Pekanbaru City sebagai institutions in carrying out its functions relating to the title "Water Quality Monitoring in Pekanbaru City Health Office (case study in the District Coastal Rumbai 2013)

The fundamental problem in the actual monitoring process conducted by the City Health Department Pekanbaru where maximal surveillance conducted, should the Department of Health set up, develop and oversee the implementation of the use of water in order to maintain and improve public health and also improve service to the public and to prevent the use of water endanger public health from water quality does not meet the health requirements.

But the phenomenon that occurs Monitoring is not running as it should, due to the fact that water quality in the District Coastal Rumbai not meet standards due to a lack of oversight conducted by the Health Department to take full responsibility in supervision. The theory which I use as a tool of analysis in this study is the theory of Supervision. While the methods used in this study is qualitative, ie trying to analyze the efforts and the factors and explain the data obtained from the observations and aim to reinforce and strengthen a theory so as to obtain information about the current situation. Data collection techniques in this study is to use interview techniques and documentation.

It can be concluded, this lack of oversight of research conducted by the Department of Health on the quality of water distributed by Tirta Siak, hence the need for further scrutiny to follow the constraints that occur and realize the clean water standards to meet the needs of the community.

Keywords: Control, Department of Health, Water Quality

PENDAHULUAN

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen dalam suatu organisasi di mana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentu akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya maupun bagi pekerjanya. Pengawasan kualitas air bersih untuk memantau akses masyarakat terhadap air bersih dari segi kuantitas dan kualitas air yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.

Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa: “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.” Maksud di atas bahwa segala sesuatu mengenai sumber daya alam termasuk didalamnya air beserta kekayaan alam lainnya milik atau berada dalam wilayah teritori Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti dikuasai, diatur, dikelola, dan didistribusikan oleh Negara atau Pemerintah dengan segenap lembaga pengelolanya dipergunakan untuk memakmurkan atau mensejahterakan rakyat Indonesia seluruhnya. Negara mempunyai aturan tersendiri agar usaha eksplorasi sumber daya yang dimiliki tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pengaturan tersebut bertindak dalam fungsi pengawasan dan pemanfaatan yang sebaik-baiknya oleh Negara melalui setiap bagian-bagian Pemerintah.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Riau yang memiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Siak Pekanbaru berfungsi sebagai penyedia dan penyalur air bersih di Kota Pekanbaru, sedangkan pengawasan tentang kualitas air bersih sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 menjelaskan “ pengawasan

dan pemeriksaan kualitas air dilakukan oleh Dinas Kesehatan” sedangkan ayat 2 menjelaskan “ setiap air yang dimanfaatkan oleh umum wajib diperiksa kualitasnya.” Dari pasal 7 di atas maka sudah jelas bahwa Pemerintah melalui Dinas Kesehatan bertanggung jawab dalam terhadap kualitas air yang ada di Kota Pekanbaru.

Sedangkan pada pasal 2 dijelaskan maksud dan tujuan pengawasan kualitas air yakni:

- a. Mengatur, membina dan mengawasi pelaksanaan penggunaan air dalam rangka memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta mencegah penggunaan air yang membahayakan kesehatan masyarakat akibat kualitas air yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Pasal 11 dijelaskan tentang tata cara penyelenggaraan pengawasan kualitas air sebagai yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) dan pasal 7 ayat (1) dilaksanakan sebagai berikut :

- a. PDAM, pengelola air dan industri / perusahaan jasa maupun non jasa memeriksa kualitas air yang digunakan secara rutin sebelum dikonsumsi pada masyarakat.
- b. Pemeriksaan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini dilakukan oleh unit laboratorium dengan cara menguji secara fisika, bakteriologi dan kimia.

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengawasan kualitas air bersih di Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2005 yakni: Inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel, pemeriksaan kualitas air, analisis hasil pemeriksaan, memberi rekomendasi, tindak lanjut upaya penanggulangan/perbaikan, penyuluhan kepada masyarakat.

Namun dari hasil pengamatan peneliti lakukan dilapangan ditemukan Kualitas air yang PDAM distribusikan ke masyarakat berwarna keruh dan berbau sehingga air tersebut tidak layak untuk dikonsumsi, sedangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 menjelaskan “ pengawasan dan pemeriksaan kualitas air dilakukan oleh Dinas Kesehatan.” Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan tidak optimal dalam sistem pengawasan, sehingga menimbulkan standar air kurang baik yang di distribusikan ke masyarakat. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru memegang tanggung jawab untuk melakukan pengawasan tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat “**Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Rumbai Tahun 2013)**”.

1. Tinjauan Pustaka

• Konsep Pengawasan

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Diharapkan agar para pelaksana membatasi tindakan-tindakannya mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga tidak begitu menyimpang dari yang di bolehkan. Pengawasan menjadi siklus fungsi manajemen lengkap dan membawa organisasi ke perencanaan. Pengawasan itu terdiri dari penentuan standar-standar, pengawasan/supervise kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengkoreksi kegiatan atau standar (**Reksohadiprodjo, 2010:63**).

Kemudian **G.R Terry (dalam Sarwoto 2003:55)** mengatakan bahwa pengawasan adalah proses mendeterminir apa yang akan dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sedemikian rupa sehingga pelaksanaan sesuai rencana. Sedangkan **Lubis**

(1998:153) mengidentifikasi pengawasan terdiri atas tindakan meneliti apakah segala sesuatu tercapai atau berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan berdasarkan instruksi yang telah dikeluarkan, prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan menemukan atau menunjukkan kelemahan agar dapat diperbaiki dan mencegah berulangnya kelemahan dan kesalahan itu.

Menurut **Purwanto (2001:76)** pengertian dari supervise atau pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pengawasan sangat diperlukan dalam menjalankam produksi demi tercapainya tujuan, dengan pengawasan apabila terjadi kesalahan pemimpin telah mengetahui sejauh mana kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para karyawan dan jalan apa yang harus diambil untuk langkah-langkah selanjutnya.

Pengawasan berhubungan erat dengan perencanaan, rencana tidak akan berjalan dengan baik bila tidak ada pengawasan didalam pelaksanaannya, dengan adanya pengawasan dapat dibandingkan hasil yang sedang dicapai dengan hasil menurut rencana. Selain itu pengawasan juga memiliki keterkaitan yang erat dengan disiplin kerja pegawai karena dengan adanya pengawasan, karyawan dapat bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Pengawasan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menerapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang system umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikan penyimpangan tersebut serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna

mencapai tujuan organisasi (**Kadarman dan udaya, 2001:159**). Berdasarkan penjelasan pengawasan di atas, maka proses pengawasan terdiri dari beberapa tindakan tertentu yang bersifat mendasar. Proses pengawasan itu sendiri menurut Lubis (1998:154) meliputi beberapa langkah pokok yakni:

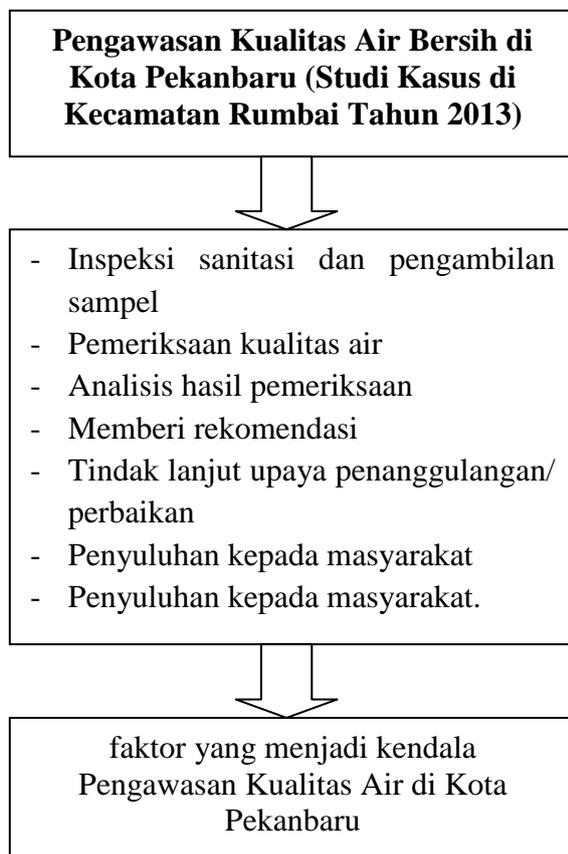
- a. Penentuan pedoman pekerjaan
- b. Penilaian atau pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan
- c. Perbandingan antara pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran atau pedoman baku yang telah ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi sehingga pekerjaan tadi sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Perbaikan atau pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
- e. Tindakan selanjutnya/*follow up*

Sejalan dengan pandangan diatas pengertian pengawasan sebagai segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui atau

menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai sasaran dan objek yang diperiksa. Sedangkan **Manullang 2003;171**) secara langsung pengawasan bertujuan untuk:

- a. Menjamin ketepatan waktu pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang dilakukan untuk mencapai kebijaksanaan dan perintah.
- b. Menertibkan arah kegiatan pekerjaan.
- c. Mencegah pemborosan dan penyelewengan dalam melakukan pekerjaan
- d. Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang atau jasa yang dihasilkan.
- e. Membina kepercayaan masyarakat atas barang atau jasa yang dihasilkan.
- f. Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasinya yang telah berjalan.

Kerangka berfikir



2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran) dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Adapun lokasi tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, PDAM Tirta Siak dan masyarakat pelanggan PDAM Tirta Siak. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan peneliti menemukan masih ada masalah-masalah yang belum bisa diselesaikan.

Menurut (Sugiyono, 2003) Subjek Penelitian adalah pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan penelitian melalui *key informan*. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah :

- a) Informan kunci (*key informan*) adalah orang yang mengetahui permasalahan secara mendalam. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kabid Pengendalian Masalah Kesehatan Dinas Kesehatan Pekanbaru, Kasi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Pekanbaru, Staff Pengelola Program Air Bersih Dinas Kesehatan Pekanbaru, Direktur PDAM Tirta Siak Pekanbaru, Wakil Direktur Tirta Siak Pekanbaru, dan Kasi Teknik Produksi.
- b) Informan pelengkap adalah orang yang dianggap mengetahui

mengenai permasalahan ini walaupun tidak terlibat secara langsung dalam permasalahan ini. Adapun yang menjadi informan pelengkap dalam penelitian ini adalah masyarakat pelanggan PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kepada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan baik secara terbuka atau terselubung. Pengamatan dilakukan juga dengan berupaya mendekati diri dengan para aktor agar bisa mengetahui dan menggali informasi dengan mudah.

- b) Wawancara mendalam

Wawancara yang dilakukan dengan berbicara langsung dengan sumber informasi dengan cara mewawancarai informan secara langsung dan tanya jawab mendalam tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian, dengan maksud untuk menggali lebih jauh fenomena yang terjadi. Sedangkan pertanyaan dalam wawancara bersifat terbuka dengan mengedepankan kreatifitas dalam menggali informasi yang diinginkan.

- c) Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data administratif ataupun arsip dari kegiatan yang ditemui oleh peneliti di lapangan. Dokumen yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan tugas informan dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan setiap informasi yang didapat dari informan sebagai bukti penelitian, berupa rekaman wawancara dengan Informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Rumbai Tahun 2013).

Pengawasan kualitas air bersih adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja organisasi yakni Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas air yang didistribusikan PDAM Kota Pekanbaru untuk dikonsumsi masyarakat umum. pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut.

Pengawasan merupakan salah satu upaya yang diterapkan agar pelaksanaan pekerjaan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Permasalahan dalam penyediaan air bersih di Kota Pekanbaru oleh PDAM Tirta Siak yang selama ini terjadi yakni mengenai kualitas air yang didistribusikan ke masyarakat berwarna keruh dan berbau, hal ini merupakan persoalan yang menyangkut kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan antara lain Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Direktur PDAM Tirta Siak Pekanbaru, Wakil Direktur Tirta Siak Pekanbaru, Kasi Teknik Produksi, masyarakat, sebagai berikut:

a. Cara Inspeksi Sanitasi

Inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel. Inspeksi sanitasi adalah pengawasan pada air minum perpipaan maupun air minum dalam kemasan dilakukan pada seluruh unit pengolahan air minum, mulai dari sumber air baku, instalasi pengolahan, serta proses pengemasan, sedangkan Pengambilan sampel adalah Jumlah, frekuensi dan sampel air minum harus dilaksanakan sesuai kebutuhan dengan ketentuan minimal sebagai berikut yaitu Pemeriksaan kualitas bakteriologis dan Pemeriksaan kualitas kimiawi. Waktu pemeriksaan Inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel yakni 3 bulan sekali, hal ini dilakukan

untuk mengetahui apakah air tersebut layak di konsumsi masyarakat atau tidak.

pengawasan yang merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang secara terus-menerus, sehingga dapat berjalan secara berdaya guna sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pengawasan inspeksi sanitasi air di Kota Pekanbaru yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan bersama dengan PDAM Tirta Siak Pekanbaru, mereka tidak bisa melakukan pengendalian kegiatan dalam upaya terhadap inspeksi sanitasi air. Hal ini dikarenakan minimnya biaya yang tersedia untuk upaya perbaikan terhadap sejumlah alat yang rusak. Sehingga pengawasan untuk inspeksi sanitasi belum maksimal terlaksana karena kondisi alat yang digunakan untuk pengamatan kondisi air sangat minim sekali sehingga diperlukan alat yang bisa digunakan untuk pengamatan kondisi air. Pengamatan yang dilakukan tersebut haruslah sesuai atau berjalan dengan apa yang disampaikan dan diinstruksikan dan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan menunjukkan dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan Inspeksi sanitasi pada pengawasan kualitas air bersih di kota Pekanbaru dan memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali.

cara pengambilan sampel tidak berjalan maksimal, seharusnya sesuai dengan peraturan Perda, dengan jumlah total pelanggan secara keseluruhan yakni 12.646 rumah tangga, sampel yang harus diambil perbulannya sekitar 1 sampel per 10000 jiwa, di tambah 10 sampel tambahan. Pengawasan yang dilakukan dalam menjalankan pengawasan cara/teknik dalam pengambilan sampel untuk menguji kualitas air bersih di Kota Pekanbaru dibandingkan dengan hasil yang dicapai maka diperlukan disiplin kerja oleh para pegawai PDAM dalam melakukan pengambilan sampel untuk menguji kualitas air bersih dan dinas

kesehatan kota pekanbaru juga disiplin dalam mengawasinya. Selain itu merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menerapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang system umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikan penyimpangan tersebut serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi.

b. Pemeriksaan Kualitas Air

Pengawasan terhadap pemeriksaan kualitas air agar air yang di salurkan ke masyarakat, yang dilakukan dilapangan dan di laboratorium dinas Kesehatan/Kota atau laboratorium lainnya yang ditunjuk oleh pemerintah Kota Pekanbaru sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Hasil wawancara di atas dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, menurut **G.R Terry (dalam Sarwoto 2003:55)** mengatakan bahwa pengawasan adalah proses mendeterminir apa yang akan dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sedemikian rupa sehingga pelaksanaan sesuai rencana. Namun wawancara diatas disimpulkan bahwa pengawasan pemeriksaan kualitas air bersih belum maksimal dilaksanakan karena dari hasil pengamatan di lapangan ditemukan bahwa alat yang digunakan untuk melakukan uji laboratorium sudah banyak yang rusak selain itu retribusi untuk melakukan uji laboratium untuk menentukan kualitas air bersih yang layak dikonsumsi masyarakat tidak memiliki kejelasan. Sehingga diperlukan pengawasan atasan langsung agar pelaksanaan pengawasan pemeriksaan kualitas air bersih dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara antara lain dengan

memperkuat seluruh lini pengawasan. Kesadaran bagi seseorang bahwa dirinya diawasi secara efektif dari luar mendorong untuk melaksanakan pengawasan atasan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas kesehatan Kota Pekanbaru dan PDAM Tirta Siak sudah melakukan proses mendeterminir dan mengevaluasi pelaksanaan namun keterbatasan anggaran sehingga mereka tidak bisa menerapkan tindakan korektif, jika pun bisa menerapkan tindakan korektif itu hanya sebatas kemampuan mereka dengan sejumlah anggaran yang tersedia tersebut.

c. Analisis Hasil Pemeriksaan Kualitas Air

Cara menganalisis hasil pemeriksaan kualitas air sebelum air disalurkan ke masyarakat, untuk melihat kandungan bakteri yang terdapat di dalam air tersebut, pemeriksaan kualitas air.

Menganalisis apakah air tersebut layak di konsumsi oleh masyarakat dilihat dari hasil uji laboratorium, yakni dengan melihat parameter yang berhubungan langsung dengan kesehatan, yakni parameter mikrobiologi dan kimia organik apakah air tersebut layak dikonsumsi masyarakat atau tidak, setelah itu baru kami ambil sebuah kesimpulan, jika layak maka akan diberi rekomendasi untuk distribusikan kemasyarakat.

masyarakat sebagai pelanggan PDAM Tirta Siak Pekanbaru tidak pernah tahu bagaimana cara menganalisis kualitas air tersebut. Yang mereka tahu dan di harapkan dari mereka semoga air yang disalurkan bersih dan layak konsumsi.

Keseluruhann wawancara serta pengamatan peneliti dilapangan disimpulkan bahwa untuk menganalisis hasil pemeriksaan kualitas air sebelum air disalurkan ke masyarakat, belum maksimal dilaksanakan, karena pihak yang melakukan analisis terhadap kualitas air bersih terkadang kesulitan dalam melakukan analisisnya, hal ini dikarenakan alat yang digunakan untuk melakukan analisis dan uji laboratorium sangat

terbatas. Menurut **Donnelly, et al (2005;302)** jika dihubungkan dengan teori maka hasil penelitian diperlukan pengawasan pendahuluan untuk menghilangkan penyimpangan penting pada kerja yang diinginkan yang dihasilkan sebelum penyimpangan tersebut terjadi. Pengawasan pendahuluan mencakup semua upaya manjerial guna memperbesar kemungkinan bahwa hasil yang aktual akan berdekatan hasilnya dibandingkan dengan hasil-hasil yang direncanakan. Memusatkan perhatian pada masalah mencegah timbulnya deviasi-deviasi pada kualitas serta kuantitas sumber-sumber daya yang digunakan pada organisasi. Sumber daya ini harus memenuhi syarat-syarat pekerjaan yang ditetapkan oleh struktur organisasi yang bersangkutan. Dengan ini manajemen, menciptakan kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan aturan-aturan yang ditujukan pada hilangnya perilaku yang menyebabkan hasil kerja yang tidak diinginkan dimasa depan. Dipandang dari sudut perspektif demikian, maka kebijaksanaan-kebijaksanaan merupakan pedoman-pedoman yang baik untuk tindakan masa datang. Pengawasan pendahuluan meliputi; pengawasan pendahuluan sumber daya manusia, pengawasan pendahuluan bahan-bahan, pengawasan pendahuluan modal dan pengawasan pendahuluan sumber-sumber daya financial.

d. Pemberian Rekomendasi

Pengawasan dalam pemberian rekomendasi kualitas air bersih saran yang menganjurkan atau menguatkan untuk menindaklanjuti dari hasil pemeriksaan kualitas air di laboratorium, apakah air yang sudah di uji kualitasnya layak di konsumsi atau tidak oleh masyarakat.

Dalam hal pemberian rekomendasi peneliti menanyakan hal tersebut dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. pemberian rekomendasi untuk kualitas air tersebut harus melibatkan dinas kesehatan pekanbaru karena mereka akan melakukan

pelaporan kepada pemerintah kota pekanbaru minimal 3 bulan sekali secara rutin. Rekomendasi yang di berikan demi tercapainya public servise. Namun masalah yang terjadi dikecamatan Rumbai dan sekitarnya yakni kualitas air tersebut tidak bisa dianggap memenuhi standar dalam ukuran baik.

pengawasan dalam pemberian rekomendasi kualitas air bersih di Kota Pekanbaru dilakukan antara PDAM Tirta Siak dengan dinas kesehatan Pekanbaru dengan melakukan pengujian kualitas air di laboratorium.

pengawasan dalam pemberian rekomendasi kualitas air bersih di kota Pekanbaru yang dilakukan dinas kesehatan dengan memberi pelaporan kepada pemerintah pekanbaru sudah berjalan maksimal yakni 3 bulan sekali. Namun karena keterbatasan dana sehingga pihak pemerintah pekanbaru dan PDAM Tirta Siak tidak bisa berbuat apa-apa dengan kualitas air yang semakin menurun sedangkan alat yang tersedia semakin terbatas. Sehingga di perlukan manajemen, menciptakan kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan aturan-aturan yang ditujukan pada hilangnya perilaku yang menyebabkan hasil kerja yang tidak diinginkan dimasa depan. Dipandang dari sudut perspektif demikian, maka kebijaksanaan-kebijaksanaan merupakan pedoman yang baik untuk tindakan masa datang. Dengan mengukur hasil suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, guna mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai dengan standar. Pengawasan yang dipusatkan pada kinerja organisasional dimasa lalu. Tindakan korektif ditujukan kearah proses pembelian sumber daya atau operasi-operasi actual. Sifat kas dari metode-metode pengawasan feed back (umpan balik) adalah bahwa dipusatkan perhatian pada hasil-hasil historical, sebagai landasan untuk mengkoreksi tindakan-tindakan masa mendatang.

e. Tindak Lanjut Dalam Upaya Penanggulangan / Perbaikan

Tindak lanjut dalam upaya penanggulangan/ perbaikan mengenai pengawasan kualitas air bersih merupakan usaha untuk memperbaiki dari permasalahan yang terjadi pada saat melakukan pemeriksaan kualitas air di laboratorium.

Upaya perbaikan terus dilakukan dan digencar agar kualitas air bersih semakin menemukan titik temu, selain itu hal lain yang dilakukan dengan menambah dan memperbaiki sejumlah alat yang usianya sudah tua. Sedangkan standar air yang ada dikecamatan Rumbai Pesisir khususnya tidak mencapai standar air yang diinginkan.

Hasil wawancara dan pengamatan diatas disimpulkan bahwa upaya penanggulangan/ perbaikan belum maksimal namun usaha tersebut terus dilaksanakan, hal ini agar menemukan kualitas air yang semakin baik dan meningkatkan jumlah pelanggan dan sesuai dengan tujuan pengawasan yaitu;

- a. Supaya proses pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah direncanakan
- b. Melakukan tindakan perbaikan, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.
- d. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hantam, dan ketidakadilan.
- e. Mencegah terulang kembali kesalahan
- f. Mendapatkan cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik
- g. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan aktualibilitas organisasi.
- h. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- i. Meningkatkan kinerja organisasi

- j. Memberi opini atas kinerja organisasi
- k. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
- l. Menciptakan terwujudnya pemerintah yang bersih.

Manfaat pengawasan yaitu untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan pengawasan pada dasarnya menentukan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan atau penyimpangan antar pelaksanaan dengan perencanaan, sehingga pelaksanaan pengawasan kualitas air bersih tidak terjadi penyimpangan.

f. Penyuluhan Kepada Masyarakat

Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat tentang pengawasan kualitas air bersih menginformasikan, memberitahukan dan mensosialisasikan kepada masyarakat umum tentang Pengawasan Kualitas Air di Kota Pekanbaru, selain itu juga mensosialisasikan manfaat mengkonsumsi air bersih tersebut.

penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat tentang pengawasan kualitas air bersih di kota Pekanbaru masih belum maksimal hal ini hanya bisa dilihat dari bentuk sosialisasi ke masyarakat yang terakhir pada tahun 2010 sedangkan sosialisasi lainnya melalui media sosial. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang apabila mengeluhkan kualitas air sulit untuk menyampaikan keluhan tersebut. Minimnya pengawasan yang diberikan kepada masyarakat membuat kegiatan pengawasan tidak terlepas dari upaya-upaya pendisiplinan, disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar operasional, kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para karyawan agar mengikuti berbagai standard dan aturan. Selain itu untuk menciptakan suatu iklim disiplin preventif dimana standar diketahui dan dipahami.

B. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Rumbai Tahun 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan antara lain Direktur PDAM Tirta Siak Pekanbaru, Wakil Direktur Tirta Siak Pekanbaru, Kasi Teknik Produksi, masyarakat, maka peneliti dilapangan menemukan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Rumbai Tahun 2013) yakni sebagai berikut:

a. Kualitas Alat

Kualitas alat yang digunakan oleh PDAM Tirta Siak dalam melakukan proses untuk menghasilkan air bersih di Kota Pekanbaru dengan kualitas air yang terjamin bila dikonsumsi masyarakat.

Kualitas alat yang tersedia di PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru sangat terbatas, yakni banyak di temukan alat-alat yang ada sudah banyak yang rusak serta tidak ada usaha dari PDAM Tirta Siak untuk melakukan usaha perbaikan sedangkan koordinasi pihak PDAM dengan Pemerintah Kota juga kurang sehingga berpengaruh terhadap kualitas alat pendistribusian air bersih.

Menindaklanjuti hal tersebut peneliti melakukan observasi penelit di lapangan dan menyimpulkan kualitas alat yang ada di PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru sangat minim dan terbatas, serta banyak yang di temukan sudah banyak yang rusak, karena sejak awal berdiri hingga sekarang alat-alat tersebut belum pernah di ganti atau mengalami perbaikan, selain itu sumber dana yang sangat minim sehingga di perlukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas PDAM Tirta Siak yang lebih baik lagi.

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh PDAM Tirta Siak dalam rangka atau usaha untuk mencari pelanggan dan mempromosikan kepada masyarakat agar menggunakan air PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru sebagai kebutuhan sehari-hari.

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pelanggan namun hal ini terkendala oleh beberapa hal di antaranya keadaan perekonomian PDAM yang semakin menurun sehingga dana untuk sosialisasi tidak bisa dianggarkan dan personel untuk melakukan sosialisasi juga sangat minim.

Disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru dalam rangka dan usaha meningkatkan pelanggan terkendala oleh kualitas air yang sering keruh membuat masyarakat lebih baik memilih air dari sumur bor, selain itu tidak di anggarakan dana sosialisasi, hal ini di karenakan perekonomian PDAM yang semakin menurun dan jumlah personel yang sangat minim, sehingga di butuhkan pembinaan personel karena selama ini sosialisasi yang dilakukan pada tahun 2010 dijalan paus hingga saat ini belum ada lagi. Sehingga jika ada pembinaan personel diharapkan bisa untuk meningkatkan sosialisasinya.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2013) dalam rangka melakukan proses pengawasan dalam menetapkan ukuran kinerja organisasi yakni Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas air yang didistribusikan PDAM Kota Pekanbaru untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum berdasarkan indikator inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel, pemeriksaan kualitas air, analisis hasil pemeriksaan, memberi rekomendasi, tindak lanjut upaya penanggulangan/ perbaikan, penyuluhan

kepada masyarakat maka di simpulkan belum maksimal dilaksanakan.

Faktor yang menjadi kendala dalam Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru yakni Kualitas Alat, karena ditemukan alat-alat banyak yang rusak serta tidak ada usaha dari PDAM Tirta Siak untuk melakukan usaha perbaikan sedangkan koordinasi pihak PDAM dengan Pemerintah Kota juga kurang sehingga berpengaruh terhadap kualitas alat pendistribusian air bersih. Kendala selanjutnya adalah sosialisasi karena keadaan perekonomian PDAM yang semakin menurun sehingga dana untuk sosialisasi tidak bisa dianggarkan dan personil untuk melakukan sosialisasi juga sangat minim.

B. Saran

Agar Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Kecamatan Rumbai Tahun 2013) lebih maksimal lagi maka perlu adanya peningkatan pengawasan yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kota Pekanbaru dan PDAM Tirta Siak dalam mendistribusikan air kemasyarakat. Selain itu agar memperbaiki faktor-faktor yang menjadi kendala PDAM Tirta Siak dalam Pengawasan Kualitas Air Bersih di Kota Pekanbaru seperti memperbaiki dan membenahi kualitas alat yang ada serta memperbaiki perekonomian dan personel PDAM TirtaSiak.

Peneliti memahami bahwa harus adanya saran dalam menanggulangi permasalahan kualitas air di Kota Pekanbaru, meliputi :

1. Reformasi birokrasi aparatur Dinas Keshesahan, khususnya bidang bina lingkungan, yang sejatinya merupakan lini sektor pengawsan dan pengelolaan kualitas air yang ada di kota Pekanbaru.
2. Penyertaan modal yang lebih menjamin demi terbangnya pengelolaan kualitas air yang baik oleh PDAM.
3. Diperlukan adanya peningkatan pola hubungan kemitraan baik

dalam segi komunikasi dan tanggung jawab dalam proses koordinasi antar lembaga demi meningkatkan kualitas air yang layak di Kota Pekanbaru.

4. Dibutuhkan revitalisasi dari pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga, dan mengontrol peralatan yang menunjang peningkatan kualitas air.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Brantas, 2009, *Dasar-dasar Manajemen*, Alfabeta, Bandung
- Donnelly, Ivanevich, Gibson, 2005, *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*, Pustaka Utama, Jakarta
- Gunawan, Benny, 2005, *Dasar- Dasar Manajemen. Edisi Kedua*, Penerbit Pustaka Binaman, Jakarta
- Handoko, T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Kadarman, Yusuf, Udaya, 2001, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Prenhallindo, Jakarta
- Katili, Laura R, 1998, *Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen*, Prenhallindo, Jakarta
- Lubis, Ibrahim, 1998, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Manullang, M, 2001, *Dasar-dasar Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta
- , 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta
- Nawawi, Hadari, 2003, *Pengawasan Atasan Langsung di Lingkungan Aparatur Pemerintah*, Jakarta, Erlangga
- Purwanto, Ngalim, 2001, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen*, BPFE, Yogyakarta

Sarwoto, 2003, *Manajemen Perkantoran Modren*, LP3ES, Jakarta.
Siagian, Sondang P, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
——— 2003, *Filsafat Administrasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
Silalahi, Ulber, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE UGM, Yogyakarta

Situmorang, Victor S. dan Yusuf Juhir, 1998, *Aspek-Hukum Pengawasan Atasan Langsung*, Rineka Cipta, Jakarta
Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Ekonomi*, Alfabeta, Bandung.

Dokumen

Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2005 Tentang Pengawasan Kualitas Air di Kota Pekanbaru